

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dapat diuraikan hal yang melatar belakangi topik atau permasalahan yang diangkat dalam studi ini hingga menjadi struktur organisasi skripsi. Terdapat berbagai hal yang berkenaan dengan pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang

Novel coronavirus (CoV) merupakan sebuah jenis virus varian baru yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok. Virus ini beri nama *Corona Virus Disesae* (Covid-19). Covid-19 adalah virus baru yang berasal dari satu keluarga yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis *flu* biasa (Dinda Veska, 2020). Hampir seluruh dunia mengalami adanya covid-19 akhirnya *World Health Organization* (WHO) menyatakan covid-19 adalah sebuah pandemi. Pandemi covid-19 muncul di Indonesia pada bulan Februari 2019, sehingga dapat terhitung pandemi covid-19 telah terjadi sekitar 1,5 tahun. Hal ini tentunya sangat berpengaruh kepada berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan data peta sebaran Covid-19 di Indonesia hingga pada tanggal 23 Oktober 2021 telah terkonfirmasi 4.239.396 kasus positif Covid-19 dengan kasus meninggal mencapai 143.176 dan telah sembuh dari Covid-19 yaitu 4.081.417 jiwa (Kementrian Kesehatan, 2021).

Pandemi covid-19 telah berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, diantaranya sektor perekonomian, sektor perdagangan, sektor pemerintahan, hingga sektor Pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Kegiatan di Sekolah yang awal mulanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, harus beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan pembelajaran sistem *online*. Diberlakukannya PJJ mulai dilaksanakan bulan Maret 2019. Tentunya hal ini cukup membuat *culture shock* untuk berbagai pihak seperti guru, orang tua dan peserta didik. Peralihan sistem pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai Covid-19. Oleh karena itu Kemdikbud mengeluarkan sebuah kebijakan untuk menjadikan pembelajaran tatap

muka menjadi PJJ. Karena kebijakan tersebut pada akhirnya kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan dikelas, melainkan dengan PJJ atau sistem *online*.

Pendidikan saat ini merupakan keterbaharuan di masa kini. Pada saat ini dalam Pendidikan guru dituntut dapat ikut serta dalam mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih. Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, karena itu dibutuhkan guru-guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara aktif dan inovatif. Dalam Pendidikan saat ini diperlukan adanya perubahan maupun keterbaharuan salah satunya dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan sedemikian rupa guna merangsang dan mengembangkan perilaku peserta didik dalam pembelajaran.

Di era abad ke 21 tentunya pendidikan di Indonesia akan berhadapan dengan berbagai tantangan yang menuntut adanya perubahan dalam paradigma pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri pada saat ini perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pendidikan abad 21 sudah seharusnya mempersiapkan anak muda bangsa yang mampu menyongsong kemajuan zaman berupa pesatnya perkembangan teknologi baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi pada setiap sendi kehidupan manusia (Aisyah, 2019:2). Saat ini segala sesuatu dapat dilakukan dengan bantuan peran digital, sehingga setiap individu tidak lepas dari peran tersebut dalam kehidupannya.

Menurut pandangan teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik perubahan tingkah laku manusia sangat dipengaruhi dengan memberikan pengalaman kepada seseorang (Udin & Wiranataputra, 2008:24). Lingkungan merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sedangkan kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018:7). Maksud dari proses interaksi disini yaitu penyampaian ide, informasi atau pesan dari guru kepada peserta didik. Guru berperan sebagai pengirim informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan perantara atau sarana penyampaian informasi yang

variatif agar peserta didik sebagai penerima informasi dapat dengan lebih mudah menerima informasi yang yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau sebuah wahana berbentuk fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Arsyad, 2016:4). Maka dengan penggunaan media pembelajaran dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi solusi alternatif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, dengan berkembangnya zaman maka juga berdampak pada Pendidikan, salah satunya berdampak pada media pembelajaran yang semakin banyak jenisnya. Pada saat ini sudah banyak sekali media pembelajaran berbentuk perangkat lunak yang mendukung integrasi multimedia seperti gambar, video dan animasi yang menarik.

Perangkat lunak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran salah satunya, yaitu *Prezi*. *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk presentasi berbasis internet atau *Software as a services (SaaS)*. *Prezi* dapat digunakan untuk presentasi linier maupun non linier Settle dkk dalam Wasis (2014:138). Aplikasi ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)* dimana pengguna dapat memperbesar dan memperkecil tampilan materi presentasi. Dalam penggunaan *Prezi* dibutuhkan adanya akses internet agar *Prezi* dapat digunakan dalam presentasi. Hal ini juga yang membedakan *Prezi* dengan *Power Point*. *Powerpoint* biasanya tersedia dalam setiap perangkat *laptop/pc* apabila *Prezi* mengharuskan penggunaanya untuk *download* terlebih dahulu aplikasi tersebut. Dengan *Prezi* seseorang dapat *eksplorasi* beragam konsep diatas kanvas *virtual* dengan berbagai tema yang menarik. *Software* ini dapat dijalankan dengan menggunakan *laptop/pc* yang nantinya dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran dan alat presentasi kepada peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang hal yang diyakini atau dilakukan Asmari dalam Wasis (2014:138). Dengan membiasakan peserta didik dalam berpikir kritis, maka sama

dengan melatih peserta didik untuk mengambil keputusan maupun membuat pernyataan berdasarkan pertimbangan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kemudian, menurut Savage dan Armstrong dalam Sapriya (2017:80) terdapat empat pendekatan untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dalam IPS ialah kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah pembelajaran, keberhasilan dalam sebuah pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari kemampuan berpikir peserta didik mengenai bagaimana memecahkan suatu masalah.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring sehingga tidak terlepas dari pemanfaat media pembelajaran. Berbagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Namun, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dirasakan kurang maksimal. Sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dikarenakan masi kurangnya kemampuan pendidik dalam menggunakan sebuah teknologi untuk membuat media pembelajaran yang menarik pada saat masa pandemic Covid-19. Pendidik lebih banyak menggunakan *whatsapp group* dalam proses pembelajaran jarak jauh, dimana guru biasanya mengirimkan sebuah materi atau tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini dianggap cepat membosankan bagi peserta didik.

Guru di persekolahan terutama di SMP Negeri 3 Bandung pada masa pembelajaran jarak jauh dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan diantaranya *whatsapp group dan google classroom*. Sedangkan dalam menyampaikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik, pendidik masi kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Tentunya pembelajaran jarak jauh membuat berbagai pihak belum siap dalam peralihan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas, dan mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Tentunya perlu inovasi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlunya setiap sekolah menyediakan wadah untuk para pendidik dalam mengembangkan

kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan tuntutan zaman yang semakin maju.

Adapun sebelumnya sudah terdapat beberapa penelitian mengenai media pembelajaran khususnya *Prezi*, yaitu penelitian mengenai “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kalor”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Prezi* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada materi kalor pada mata pelajaran fisika. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki muatan materi yang cukup luas. Dimana peserta didik dipaksa untuk memahami materi disampaikan dalam waktu yang singkat di kelas. Tentunya hal ini akan menyulitkan guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlunya penelitian ini dilaksanakan terutama dalam mata pelajaran IPS guna melihat seberapa adanya pengaruh media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam masa pandemi.

Dari observasi sebelumnya, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, (1) kurangnya inovasi dan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, (2) pembelajaran berfokus pada guru dan bukan pada peserta didik, (3) Masih rendahnya tingkat kefokusannya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, (4) masih banyaknya guru yang belum paham dalam penggunaan media pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Namun, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada masalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Permasalahan yang kerap terjadi yaitu peserta didik cenderung bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton, dimana guru hanya menjelaskan lalu memberikan sebuah tugas. Sering ditemukan juga peserta didik yang cenderung mudah jenuh saat pembelajaran IPS berlangsung, terlebih mengingat mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak materi dan kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja.

Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis melalui media pembelajaran *prezi*. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari adanya pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik mampu dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Umam, (2018:11) media pembelajaran juga dapat menumbuhkan kemampuan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, terlebih dengan tuntutan pendidikan di abad 21. Maksud dari berpikir kritis disini, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memiliki keterampilan memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah Elaine Johnson dalam Umam (2018:112). Maka, idealnya media pembelajaran sangat dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Prezi* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Bandung”.

1.2 Rumusan masalah

Masalah yang sering timbul dalam pembelajaran salah satunya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran diberikan oleh guru. IPS merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki banyak materi sehingga mata pelajaran IPS dianggap mudah membosankan. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya melalui media pembelajaran *Prezi*. Adapun pertanyaan yang terfokus pada permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran *Power Point* di kelas kontrol?

Nurasiah Jamil, 2022

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PREZI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Powerpoint*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari pada penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui media pembelajaran *Prezi* di SMP Negeri 3 Bandung, khususnya lagi dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen.
2. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran *Prezi* di kelas kontrol.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran *Prezi* di kelas eksperimen dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah menerapkan media pembelajaran *Powerpoint*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teori, Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Juga dapat digunakan sebagai pijakan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan dalam merancang media pembelajaran yang menarik sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP/MTs.

3. Manfaat dari Segi Praktik

Nurasiah Jamil, 2022

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PREZI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran *Prezi* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sehingga pihak sekolah mampu dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran

b. Bagi Pendidik

Salah satu manfaat bagi pendidik yaitu diharapkan guru tidak lagi abai mengenai media pembelajaran dan tidak lagi memberikan sebuah pembelajaran yang bersifat tugas terus menerus dalam situasi masa pandemic. Sudah saatnya mengikuti perkembangan pendidikan di abad 21 sehingga dapat membentuk keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait media pembelajaran *Prezi* dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, dapat menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya mengenai media pembelajaran *Prezi* pada mata pelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini berisikan rincian urutan dalam penulisan skripsi pada setiap bab. Berikut merupakan struktur organisasi skripsi dalam penulisan skripsi ini :

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini berisikan mengenai latar belakang masalah penelitian yang meliputi persoalan media pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, bab satu ini berisikan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini berisikan mengenai kajian pustaka baik itu dari buku, jurnal maupun skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka

dalam penelitian ini meliputi : 1) Media Pembelajaran, 2) Prezi, 3) Kemampuan berpikir kritis, dan 4) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 5) Pembelajaran di masa pandemi.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab tiga ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu antara lain 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Lokasi dan Partisipan, 4) Populasi dan Sampel Penelitian, 5) Definisi Operasional, 6) Teknik Pengumpulan Data, 7) Instrumen Penelitian, 8) Teknik Analisis Data, 9) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab empat ini berisikan mengenai uraian, temuan dan pembahasan pada rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisi penarikan kesimpulan dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.